

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian stimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Usia dini terutama di bawah lima tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut¹.

Usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu pada masa tersebut sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan yang terdapat pada anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosialemosional, moral dan

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 4, hlm. 22.

agama². Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosional anak. Salah satu perkembangan sosial emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal adalah percaya diri.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa-masa awal kehidupan seorang anak sejak lahir. Pada masa inilah kemampuan anak untuk percaya diri harus dikembangkan, karena kepercayaan diri terus-menerus tumbuh dan berkembang sejak masa bayi, masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Membangun kepercayaan diri anak dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni, berikan tantangan dengan keberanian, serta ciptakan peristiwa-peristiwa istimewa.

Kepercayaan diri adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai bagi orang tersebut dan orang lain. Percaya diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu, anak mampu melakukannya tanpa ragu serta berfikir positif. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak.

² Dahlia dan Suyadi, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), Cet. 2, hlm. 52-53.

Kemampuan guru dalam merangsang kepercayaan diri anak dalam pembelajaran sangat penting. Guru dapat memberi dukungan dan memberikan dorongan melalui tindakan yang dilakukan anak dengan tujuan agar anak mampu menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya dan menggali potensi yang di miliki anak sehingga anak mendapatkan pengalaman baru bagi dirinya. Sehingga perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada anak agar kepercayaan diri anak tumbuh optimal dengan memberikan stimulus dalam perkembangannya.

Mengembangkan perkembangan anak diperlukan metode yang tepat. Ada banyak metode yang dapat membantu meningkatkan perkembangan anak salah satunya yaitu metode pemberian tugas. Menurut Moeslichatoen metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak usia dini yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak usia dini untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas³.

Metode pemberian tugas merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara memberikan tugas tertentu kepada anak agar anak lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat melakukan proses belajar. Metode pemberian tugas

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2004), hlm. 181.

dapat memperkaya dan memperdalam ilmu yang diterima anak karena dalam tugas yang diberikan anak diberikan kepercayaan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan banyak variasi kegiatan sehingga metode ini tidak membosankan.

Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya. Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Sikap orang tua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak.⁴

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2017 tepatnya di TKM NU 125 AL MUNIROH 4 pada kelompok A anak usia 4-5 tahun peneliti menemukan permasalahan pada anak didik. Dimana ketika proses belajar beberapa anak terlihat asyik sendiri dengan alat tulis, masih malu-malu menunjukkan hasil karya atau pekerjaannya, kurang aktifnya anak pada saat belajar di kelas dirasakan juga turut mempengaruhi kepercayaan diri anak, karena anak yang pemalu kurang berinteraksi baik dengan teman atau dengan guru.

⁴ Tri Utami Ngesti Handayani, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak”, (Online), hlm 2, (<http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/320>) di akses pada 6 November 2017.

Berdasarkan pengamatan anak-anak juga cenderung pasif, bisa dilihat ketika ibu guru meminta anak-anak untuk melakukan suatu kegiatan finger painting. Anak-anak tidak mau melakukan kegiatan tersebut, mungkin hanya sebagian kecil anak yang aktif, bahkan mereka selalu meminta bantuan kepada guru untuk melakukan terlebih dulu, sebagian anak lainnya memilih untuk meminta bantuan orang tua membantu mengerjakan finger painting, dan sebagiannya lagi anak memilih untuk tidak melakukannya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan di TKM NU 125 AL MUNIROH 4 pada kelompok A maka penulis ingin mengangkat masalah-masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul: “Pengaruh metode pemberian tugas terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TKM NU 125 AL MUNIROH 4”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu kepercayaan diri di TKM NU 125 AL MUNIROH 4 kurang berkembang, terbukti anak masih malu-malu menunjukkan hasil karya atau pekerjaannya, anak-anak juga cenderung pasif untuk maju untuk melakukan kegiatan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini efektif, terarah dan dapat dikerjakan lebih mendalam maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (variabel x adalah metode pemberian

tugas, sedangkan variabel y adalah kepercayaan diri anak), adapun rentang usia anak 4-5 tahun, penelitian ini dilakukan di TKM NU 125 AL MUNIROH 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan maka rumusan permasalahannya adalah “Bagaimana pengaruh metode pemberian tugas terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TKM NU 125 AL MUNIROH 4?”.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya terkait dengan metode pembelajaran pemberian tugas dan perkembangan sosioemosional.

b. Secara Praktis

1. Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru dalam perencanaan pembelajaran serta pengembangan penggunaan metode pemberian tugas untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

2. Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana sesungguhnya pengaruh metode pemberian tugas terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dengan mengganti dari salah satu variabel yang di pakai peneliti sebelumnya.